



Implementasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Teknik Rom Pada Anggota Keluarga Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karo Pematangsiantar

Implementation Of Increasing Knowledge About Rom Techniques In Family Members In Stroke Patients In The Region Karo Health Center Work Pematangsiantar

Wahyu Wijayanti

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan

Email: ayuucantikv@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-10-2024

Revised : 17-10-2024

Accepted : 19-10-2024

Published: 21-10-2024

Abstract

Introduction: Stroke is a disturbance in the function of the nervous system caused by a disturbance in blood circulation in the brain due to rupture of blood vessels or blockage of blood vessels in the brain and one of the non-pharmacological therapies that can be given is the implementation of ROM. Method: The type of research in this scientific paper is quantitative research with a descriptive research design using a case study approach. The sample taken was 2 respondents. Data was collected using observation techniques, interviews, physical examinations, supporting examinations, research conducted in the Karo Pematangsiantar Health Center working area. This implementation was carried out for 6 days. Results: The research results showed that both families understood and were able to practice range of motion (ROM) again. Conclusion: Implementation in patients 1 and 2 with stroke was carried out in the nursing process stage. All nursing problems to overcome the nursing problems above are carried out optimally and as well as possible. Suggestion: It is hoped that this case study will become a reference in implementing family practices for stroke clients.

Keywords : ROM Technique, Stroke, Muscle Strength

Abstrak

Stroke adalah gangguan pada fungsi system saraf yang dikarenakan adanya gangguan pada peredaran darah di dalam otak akibat pecahnya pembuluh darah atau tersumbatnya pembuluh darah dalam otak dan salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan adalah dengan implementasi ROM. Metode : Jenis penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Sample yang diambil sebanyak 2 responden. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karo Pematangsiantar. Implementasi ini dilakukan selama 6 hari. Hasil : Hasil penelitian didapatkan kedua keluarga sudah memahami dan mampu mempraktikkan kembali range of motion (ROM). Kesimpulan : Implementasi pada pasien 1 dan 2 dengan stroke dilakukan tahap proses keperawatan. Semua masalah keperawatan untuk mengatasi masalah masalah keperawatan diatas dilakukan secara optimal dan sebaik mungkin. Saran : Studi kasus ini diharapkan menjadi acuan dalam melakukan implementasi keluarga pada klien stroke.

Kata Kunci : Teknik ROM, Stroke, Kekuatan Otot



PENDAHULUAN

Stroke menimbulkan berbagai dampak terhadap fisik, psikis, ekonomi dan kehidupan pasien maupun keluarga. Dampak fisik yang terjadi pada pasien stroke berbeda-beda tergantung jenis, lokasi, dan tingkat keparahan stroke yang dialami. Gangguan sistem saraf yang dialami pasien stroke akan berdampak pada sistem otot yang menyebabkan kelumpuhan, kelemahan, dan kecacatan sehingga mengganggu aktivitas pasien dan meningkatkan kebutuhan ekonomi pasien dan keluarga (Saputra, dkk., 2022). Selain itu, perubahan yang terjadi pada penderita stroke juga akan menimbulkan depresi atau keadaan psikologis yang negatif pada penderita dan rasa cemas pada keluarga akibat ketergantungan pasien terhadap keluarga serta terkait pengobatan dan perawatan pasien (Sari, 2019).

Menurut *World Stroke Organization, 2022*, Hal ini menyebabkan peningkatan beban ekonomi keluarga maupun negara. Data menyebutkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk perawatan pasien stroke di dunia mencapai 451 milyar dollar. Biaya ini termasuk biaya layanan perawatan kesehatan dan obat-obatan serta pembayaran hari kerja yang ditinggalkan (*Centers Disease Control and Prevention, 2022*).

Cerebro Vaskuler Accident (CVA) atau disebut juga dengan istilah stroke. Stroke adalah suatu keadaan ketika pasokan darah ke suatu bagian otak secara tiba tiba terganggu karena sebagian sel sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah yang disebabkan oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. (Daulay, Hidayah, & Santoso 2021). Stroke termasuk kedalam salah satu penyakit yang meninggalkan dampak berupa kecacatan. Memperkirakan sepertiga dari jumlah penderita stroke di dunia mengalami kecacatan yang permanen. Stroke terjadi ketika pembuluh darah otak gagal menyuplai oksigen ke sel otak. Jika sel otak tidak menerima nutrisi dan oksigen dari darah, maka terjadilah kerusakan pada sel otak sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Sholihany, 2021).

Stroke merupakan penyakit yang menjadi penyebab kedua peningkatan angka kematian di dunia sejak tahun 2000-2019 yaitu mencapai 11% dari total kematian di dunia. Menurut *World Stroke Organization*, stroke mempengaruhi 1 dari 4 orang di dunia. Pada tahun 2019, sekitar 12,2 juta orang menderita stroke, dimana lebih dari setengahnya mengalami kematian akibat stroke. Insiden stroke akibat perdarahan intraselebral sebanyak 3,4 juta setiap tahunnya atau 28% dari semua kejadian stroke di dunia dan hampir 3 juta orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan insiden stroke akibat perdarahan sekitar 1,2 juta setiap tahun dan lebih dari 373.000 orang meninggal setiap tahunnya (*World Stroke Organization, 2022*).

Di negara maju jumlah penderita stroke sangat banyak. Lebih dari 795.000 orang di Amerika Serikat mengalami stroke, dan sekitar 610.000 diantaranya adalah stroke pertama atau baru (*Centers Disease Control and Prevention, 2022*). Hal ini berdampak pada peningkatan resiko kematian pada orang dewasa. Sedangkan di negara berkembang seperti India dinyatakan bahwa jumlah penderita stroke antara 108-172 per 100.000 orang per tahun dan jumlah ini diperkirakan mengalami peningkatan tiap tahunnya (Jones, 2022).

Angka penderita stroke di Indonesia mencapai 10,9% atau sebanyak 71.378 orang dari seluruh jumlah orang di Indonesia dan paling banyak dialami oleh kelompok usia ≥ 75 tahun. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, prevalensi stroke di



Sumatra Utara sebesar 9,3% atau sebanyak 36.410 orang dan paling banyak diderita pada usia \geq 75 tahun yaitu sebesar 50.5 % (RINGKESDAS, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Karo, Pematangsiantar jumlah kejadian pasien stroke pada tahun 2021 sebanyak 33 orang, pada tahun 2022 sebanyak 32 orang, dan di tahun 2023 sebanyak 60 orang. Dengan rincian pada tahun 2021 laki laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 12 orang, tahun 2022 laki laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 15 orang dan pada tahun 2023 laki laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 24 orang. Dalam data kurun 3 tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Salah satu tindakan perawatan yang dapat dilakukan keluarga pada penderita stroke di rumah yaitu membantu melakukan latihan *Range Of Motion* (ROM). ROM adalah latihan rentang gerak yang dapat dilakukan secara aktif (dilakukan oleh penderita secara mandiri) dan secara pasif (dilakukan oleh penderita dengan bantuan orang lain) (Ningsih, dkk., 2022). Latihan ROM bertujuan untuk memperthankan dan meningkatkan kekuatan otot, kemampuan gerakan sendi, memperlancar aliran darah, dan mencegah kelainan anggota tubuh (Tasalim, dkk., 2022). Latihan ROM mampu meningkatkan kekuatan otot pasien yang diberikan latihan sebanyak dua kali sehari dengan durasi 15-35 menit selama empat minggu (Kusuma dan Sara, 2020). Menurut Diyaul Mauliddiyah pada jurnal penelitiannya, terapi ROM terbukti efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mobilitas fisik pada pasien stroke yang di tunjukkan dengan adanya peningkatan kekuatan otot dari berat menjadi ringan pada hari ke-3 setelah pemberian terapi ROM.

Keluarga memiliki peran dan fungsi dalam melakukan asuhan keperawatan, antara lain sebagai pelaksana atau pemberi pelayanan perawatan, pendidik, konselor, kolaborator, koordinator, pengawas kesehatan, fasilitator, penemu kasus, dan memodifikasi lingkungan. Salah satu peran perawat yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien stroke yaitu sebagai edukator. Dalam hal ini, perawat perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien stroke, salah satunya dengan melatih pasien melakukan ROM dengan baik. Dengan demikian diharapkan keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga dapat melakukan tugas kesehatan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan mengeksplor tentang asuhan keperawatan pada keluarga penderita stroke dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang *Range of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan pengetahuan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada proposal ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi kasus melalui pendekatan asuhan keperawatan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan hitung hitungan, sifatnya sistematis (Utami, 2020). Deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus untuk mendapatkan gambaran dalam pelaksanaan implementasi peningkatan pengetahuan tentang teknik ROM pada keluarga untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke. (Darni, 2020). Lokasi penelitian akan dilakukan di daerah wilayah kerja UPTD Puskesmas Karo Pematangsiantar.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami stroke. Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi



(Riyanti dan Hatmawan, 2020). Sampel yang digunakan dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah ini sebanyak 2 responden pasien stroke. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan terlebih dahulu (Utami,2020). Instrument penelitian merupakan alat yang memiliki kegunaan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Widiana dkk, 2020). Alat instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa: 1)Format pengkajian keperawatan keluarga, 2)Standart Operasional Prosedur (SOP) teknik Range Of Motion, 3)Leaflet dan SAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Berdasarkan penelitian usia kedua klien tidak jauh berbeda, klien 1 berusia 64 tahun sedangkan klien 2 berusia 63 tahun. Umur klien merupakan umur dalam masa lansia. Hasil pengkajian kedua keluarga bertanya tentang bagaimana mestinya perawatan pasien stroke yang benar. Kurang pengetahuan dipicu oleh tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan anggota keluarga. Umur dan pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan karena menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena orang yang menekuni bidang tertentu akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil pengkajian kedua keluarga dalam penelitian ini didapatkan data keluarga mengatakan belum mengetahui tentang latihan ROM, keluarga belum mampu merawat klien dengan baik, dibuktikan dengan keluarga tidak mampu mempraktekkan cara melatih gerak tubuh klien untuk untuk mencegah komplikasi, keluarga hanya membantu memenuhi kebutuhan makan, minum dan kebersihan diri

Hasil pengkajian ini sejalan dengan hasil pengkajian dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiediarum (2018) yang menemukan data keluarga belum mengetahui tentang bagaimana yang tepat dalam memberikan perawatan stroke seperti latihan rentang gerak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Pebriani, dan Sari (2021) menyebutkan hasil pengkajian yaitu pengetahuan keluarga tentang penyakit klien, upaya perawatan, pencegahan stroke berulang, dan rehabilitasi mandiri masih sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2022) menyebutkan sebagian keluarga memiliki pengetahuan kurang tentang latihan ROM.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pemeriksaan fisik, observasi dan analisa data yang telah dilakukan maka ditegaskan diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah yang ada pada keluarga klien 1 dan klien 2 dengan stroke adalah Defisit pengetahuan keluarga (D. 0111) berhubungan dengan keluarga tidak mengenal masalah penyakit dan tidak mampu merawat anggota keluarga keluarga yang sakit ditandai dengan keluarga mengatakan belum mengetahui tentang latihan ROM, keluarga belum mampu merawat klien dengan baik, keluarga tampak bingung saat ditanya tentang latihan ROM, keluarga tidak tahu cara mempraktekkan cara melatih gerak tubuh klien.

Diagnosa keperawatan dalam penelitian ini sejalan dengan diagnosa keperawatan yang ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan Yuniati, Pebriani, dan Sari (2021) yaitu kurangnya pengetahuan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah



kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiediarum (2018) menyebutkan diagnosa keperawatan prioritas yaitu defisit pengetahuan tentang stroke pada Tn. B berhubungan dengan ketidakmampuan Tn. R dalam mengenal masalah kesehatan

3. Intervensi Keperawatan

Luaran dalam asuhan keperawatan ini disesuaikan dengan diagnosa keperawatan yang telah ditegakkan. Luaran keperawatan dan kriteria hasil disusun dengan berpedoman pada buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI, 2018). Luaran keperawatan dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat pengetahuan keluarga meningkat, dengan kriteria hasil : kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, dan perilaku membaik

Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada kedua klien dalam penelitian ini yaitu edukasi keterampilan psikomotor yang meliputi : identifikasi kebutuhan, kesiapan, kemampuan belajar, monitor kemampuan yang telah dicapai, tentukan metodologi pengajaran yang sesuai dengan usia, kemampuan dan kebutuhan, ciptakan lingkungan yang mendukung, berikan petunjuk langkah demi langkah yang jelas, berikan umpan balik positif atas pencapaian, berikan informasi dalam bentuk tertulis, libatkan keluarga, ajarkan keterampilan psikomotor yaitu latihan ROM (Tim Pokja SIKI PPNI, 2018).

Intervensi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiediarum (2018) yaitu penyuluhan kesehatan, dan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Pebriani, dan Sari (2021) yang menyebutkan intervensi keperawatan health education tentang ROM.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan utama dalam penelitian ini yaitu : pendidikan kesehatan tentang mengajarkan latihan ROM. Tindakan ini dilakukan sebagaiupaya untuk memelihara fleksibilitas dan kemampuan gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, mengembalikan kemampuan klien menggerakkan otot, dan melancarkan peredaran darah. Tindakan latihan ROM pada penelitian ini dilakukan pada kedua klien dengan mengajarkan ROM pada hari pertama kemudian dilanjutkan pada hari kedua dan ketiga dengan durasi kurang lebih 15 menit. Pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bantuan media leaflet.

Implementasi keperawatan dalam penelitian ini sejalan dengan implementasi yang dilakukan oleh Wiediarum (2018) yaitu mengajarkan cara latihan ROM pada keluarga penderita stroke dengan media leaflet dan memberikan reinforcement positif atas keberhasilan keluarga yang mampu mengulang demonstrasi ROM dengan baik. Manfaat ROM bagi klien yaitu : menetapkan nilai dari kekuatan otot dan sendi tulang dalam melakukan gerakan, memeriksa bagian sendi, tulang, dan otot, sirkulasi darah menjadi lancar, serta memulihkan tonus otot (Taslim, dkk., 2022)

5. Evaluasi

Evaluasi dalam asuhan keperawatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan dan perubahan pada pengetahuan keluarga penderita stroke setelah dilakukan implementasi latihan ROM dengan membandingkan hasil dan luaran keperawatan serta kriteria hasil. Data yang



diperoleh saat meakukan evaluasi yaitu: a) Hari pertama pada keluarga Tn. B, keluarga mengatakan belum dapat mempraktekkan langkah langkah ROM pada klien ,b) Hari kedua pada keluarga Tn. B, keluarga klien mengatakan satu dari dua anggota keluarga sudah mampu mempraktekkan sebagian langkah langkah ROM pada klien, C) Hari ketiga pada keluarga Tn. B, keluarga klien mengatakan selurung anggota keluarga sudah mampu mempraktekkan kembali langkah langkah ROM pada klien, d) Hari pertama pada keluarga Tn. R, keluarga mengatakan belum dapat mempraktekkan langkah langkah ROM pada klien, e) Hari kedua pada keluarga Tn. R, keluarga klien mengatakan satu dari dua anggota keluarga sudah mampu mempraktekkan sebagian langkah langkah ROM pada klien, f) Hari ketiga pada keluarga Tn. R, keluarga klien mengatakan selurung anggota keluarga sudah mampu mempraktekkan kembali langkah langkah ROM pada klien. Evaluasi keperawatan dalam penelitian ini sejalan dengan evaluasi dalam penelitian yang dilakukan Wiediarium (2018) yaitu klien dan keluarga sudah paham tentang stroke dan rutin melakukan latihan ROM di rumah.

Evaluasi dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati, Pebriani, dan Sari (2021) juga menyebutkan keluarga sudah memahami penyakit klien dan aktif membantu mendampingi klien melakukan latihan ROM. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Ningsih, dkk (2022) juga mebnyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang latihan ROM. Pendidikan kesehatan terbukti eektif meningkatkan pengetahuan keluarga. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan demonstrasi serta sumber lain memberikan informasi melalui cara non formal untuk meningkatkan pengetahuan keluarga atau masyarakat

KESIMPULAN

Implementasi pada keluarga dua orang jlien penderita stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karo Pematangsiantar didapatkan hasil pengkajian keluarga ditemukan data kedua keluarga mengatakan belum mengetahui tentang stroke dan latihan rentang gerak (ROM), keluarga belum mampu merawat klien dengan baik, dibuktikan dengan keluarga tidak mampu mempraktekkan cara melatih gerak tubuh klien, keluarga hanya membantu memenuhi kebutuhan makan, minum, dan membersihkan diri. Masalah keperawatan pada kedua keluarga yaitu deficit pengetahuan keluarga. Tindakan keperawatan pendidikan kesehatan tentang ROM diberikan pada hari pertama kemudian pengetahuan klien setelah pendidikan kesehatan dievaluasi hingga hari ke-3. Hasil evaluasi didapatkan kedua keluarga mengatakan sudah dapat memahami tentang ROM, Manfaat ROM, dan langkah langkah ROM, serta anggota keluarga mampu mempraktekkan kembali semua langkah langkah ROM dengan baik. Pendidikan kesehatan tentang ROM meningkatkan pengetahuan keluarga penderita stroke

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fawwaz, F., & Suandika, M. (2023). Asuhan Keperawatan Strooke Non-Haemoragik pada Ny.R dengan Diagnosa Keperawatan Utama Hambatan Mobilitas Fisik di Ruang Edelweis Atas RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Sehat Mandiri*, 33-41.



- Indaryani , Yani, S., & Betapi , H. (2020). Peningkatan Mobilitas Fisik dengan vManajemen Program Latihan Pada Pasien Stroke Non Haemoragik. *Riset Media Keperawatan, Vol 3 No 1*, 1-10.
- Irsan , Sumyati, Y., & Amanda, D. (2023). Pengaruh Range Of Motion Untuk Peningkatan Kekuatan Otot Pada Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Medika Hutama, Vol 04 No 02*, 3396-3401.
- Langingi , A., Patandung , V., & Rembet, I. (2023). Pengaruh Pemberian Range of Motion Terhadap Exercise Activity Daily Living pasien pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol 4, No 2* , 738-745.
- Leniwia , H., & Prabawita , D. (2019). Pengaruh Latihan Range Of Motion Terhadap Perubahan Aktivitas Fungsional Pada Stroke Rawat Inap di RSU UKI Jakarta. *Jurnal JKFT, Vol 4 No 2* , 72-77.
- Lina , L., Herliza, & Efrisnal, D. (2022). Efektifitas Range Of Motion (ROM) Aktiif-Asistif: Spherical Cylindrical Grip Terhadap kekuatan otot Pasien Stroke. *Jurnal Sains dan Kesehatan, Vol 12 No 2* , 124-132. doi:<https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3609>
- Maria, I. (2021). *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan Keperawatan Stroke* . Yogyakarta : Deepublish.
- Masliahh , Muftadi , & Rahayu, A. (2022). Literature Review: Pengaruh Range of Motion (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Pasien stroke. *MANUJU : malahayati Nursing Journal , Vol 4 No 2* , 414-419. doi:<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5914>
- Mauliddiyah , D., Ulfah , M., & Siwi , A. (n.d.). Asuhan Keperawatan dengan Masalahh Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Stroke Non Hemmoragik . *Journal of Management Nursing ,* 168-172.
- Nadirawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga* . Bandung: PTRefika Aditama.
- PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan* . Jakarta : DPP PPNI .
- PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* . Jakarta : DPP PPNI.
- Rahmadani, E., & Rustandi, H. (2019). Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke Non-Hemoragik dengan Hemiparese Melalui Latihan Range of Motion. *Jurnal of Telenursing (JOTING), Vol 1 no 2* , 354-363. doi:<https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.985>
- Rejeki, O., Safitri , R., & Nurhidayati , L. (n.d.). *Study Literatur*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Studi_Literatur/IV09EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kriteria+inklusi&pg=PA20&printsec=frontcover
- Riniasih , W., & Setyaningrum, A. (n.d.). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. X Dengan Fokus Intervensi Pemberian Therapi ROM Pada Penderita Stroke di Desa Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan. *Jurnal Ilmiah The Shine*, 26-34. Retrieved from <https://theshinejournal.org/>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampel+penelitian&pg=PA12&printsec=frontcover



- Roesminingsih, M., Widyaswari, M., & Rosyanafi, R. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=UpfvEAAAQBAJ&pg=PA124&dq=Definisi+operasional&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjKwPPWv8GEAxXSTmwGHVB4BV04ChDrAXoECAkQBQ#v=onepage&q=Definisi%20operasional&f=false
- Sasmito, P., Nurhayati, S., Hidayatullah, A., Kalsum, U., & Dewi, N. (2024). *Pengantar Keperawatan Kritis : Konsep Dasar dan Prosedur*. Jakarta : PT. Sonpedia Publishing Indonesia .
- Sukmawati, A., Sabur, F., & Nur, M. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=vrrIEAAAQBAJ&pg=PA13&dq=etika+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiKv7G16u2EAXUWSmwGHRQdByQQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=etika%20penelitian&f=true
- Tim Pokja SDKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Wahyuni, T., Parliani, & Hayati, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Widarsa, K., Astuti, P., & Kurniasari, N. (2022). *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Baswara Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Sampling_Penelitian_Kedokteran_da/J21mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+kriteria+inklusi+penelitian&pg=PA5&printsec=frontcover
- Widiana, W., Gading, K., & Tegeh, M. (2023). *Validasi Penusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Validasi_Penyusunan_Instrumen_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen+penelitian&pg=PA8&printsec=frontcover
- Zulkahfi. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Muslim*. Tangerang Selatan : Binarupa Alsara Publisher.